

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan secara empiris dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan diawal adalah benar. Kesimpulan tersebut berupa:

1. Berdasarkan temuan fakta dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas XI SMKN 10 di Jakarta dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 34,983 + 0,564 X$. Semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin besar pula tingkat kedisiplinan belajar siswa.
2. Besarnya koefisien determinasi 32.45%, ini berarti kedisiplinan belajar ditentukan oleh pola asuh orang tua sebesar 32.45% dan memperlihatkan bahwa pola asuh orang tua menentukan kedisiplinan belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Pola asuh orang tua ternyata berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Semakin baik pola asuh orang tua maka akan semakin besar pula tingkat kedisiplinan belajar siswa.

2. Sub indikator fasilitas sekolah memiliki skor rata-rata paling tinggi, ini berarti dimensi eksternal menjadi hal yang paling dominan dalam kedisiplinan belajar pada siswa kelas XI SMKN 10 di Jakarta. Maka untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, sebaiknya sekolah harus dapat menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain sub indikator rutinitas belajar memiliki skor rata-rata terendah dibandingkan sub indikator - sub indikator lain dalam variabel kedisiplinan belajar. Sub indikator rutinitas belajar membantu siswa juga mendukung terciptanya kedisiplinan belajar. Siswa harus belajar secara rutin agar menghasilkan kebiasaan baik dan mewujudkan kedisiplinan belajar.
3. Sub indikator orang tua otoriter memiliki skor rata-rata paling tinggi, ini berarti dimensi tanggung jawab tinggi menjadi hal yang paling dominan dalam pola asuh orang tua siswa kelas XI SMKN 10 di Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa orang tua yang otoriter dalam pola asuhnya memberikan peranan yang paling penting dalam pola asuh orang tua siswa kelas XI SMKN 10 di Jakarta. Di sisi lain sub indikator orang tua permisif memiliki skor rata-rata terendah dibandingkan dengan sub indikator - sub indikator lain dalam variabel pola asuh orang tua. Sub indikator orang tua permisif bisa disesuaikan dengan karakter siswa.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Orang tua siswa khususnya SMKN 10 di Jakarta harus memperhatikan pola asuhnya agar dapat menghasilkan karakter anak bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai moral Pancasila dan budaya yang luhur. Semakin baik pola asuh orang tua, akan semakin baik pula kedisiplinan belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis data, fasilitas sekolah merupakan sub indikator yang paling dominan dalam kedisiplinan belajar. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi sejatinya telah menyediakan fasilitas yang menunjang segala kegiatan belajar mengajar.
3. Berdasarkan hasil analisis data, rutinitas belajar merupakan sub indikator dengan skor rata-rata terendah dalam kedisiplinan belajar. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan rutinitas belajar dengan membiasakan diri untuk belajar dan mengesampingkan kegiatan lain yang sekiranya tidak memiliki manfaat.
4. Berdasarkan hasil analisis data, orang tua otoriter merupakan sub indikator yang paling dominan dalam pola asuh orang tua. Oleh karena itu, orang tua siswa sudah cukup menyikapi dengan tegas perilaku sang anak baik sebagai anggota keluarga ataupun sebagai peserta didik di sekolah yang dapat berdampak meningkatnya kedisiplinan belajar siswa.

5. Berdasarkan hasil analisis data, orang tua permisif merupakan sub indikator dengan skor rata-rata terendah dalam pola asuh orang tua. Oleh karena itu, orang tua siswa perlu menerapkan pola asuh yang seimbang antara hadiah dan hukuman kepada sang anak.